

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Moon (dalam Uno, 2008:22) mengemukakan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar yaitu sebagai : (1) guru sebagai perancang pembelajaran, (2) guru sebagai pengelola pembelajaran, (3) guru sebagai pengarah pembelajaran, (4) guru sebagai evaluator, (5) guru sebagai konselor, dan (6) guru sebagai pelaksana kurikulum. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu menggunakan sebagai macam keterampilan, strategi, teknik, metode mengajar, serta model-model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk aktif belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik terutama dalam belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang memuat pengetahuan dasar dan teknologi. James & James (dalam Suherman 2003:16) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Matematika baru mempunyai makna bila dimengerti. Hendaknya siswa belajar matematika tidak hanya dengan menerima dan menghafalkan saja, tetapi harus belajar secara bermakna, belajar bermakna merupakan suatu cara belajar dengan pengertian dari pada hafalan. Untuk mempelajari

matematika haruslah bertahap, berurutan, serta mendasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu dilakukan secara kontinu.

Namun kenyataannya sebagian besar siswa – siswa terutama di Sekolah Dasar (SD) sering merasa jenuh dan kurang menyukai pelajaran ini, bahkan ada siswa yang memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap matematika. Adapun penyebab di antaranya adalah yang mencakup penekanan berlebihan pada menghafalan semata, penekanan pada kecepatan atau berhitung, pengajaran otoriter, kurangnya variasi dalam proses belajar-mengajar matematika dan penekanan berlebihan pada prestasi individu. Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu dikemas dalam bentuk penyajian yang menyenangkan yakni dengan menggunakan alat peraga langsung agar siswa tertarik untuk mempelajari matematika sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

Akan tetapi harapan tersebut bertolak belakang dengan fakta yang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi sifat - sifat bangun ruang masih tergolong rendah atau dibawah rata -rata. Ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa pada materi tersebut di Kelas V (lima) SDN 6 Bulango Selatan yakni hanya 35% atau 10 orang dari jumlah siswa 29 orang.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar Matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun ruang.

Permasalahan di atas ini di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal, kurangnya inisiatif maupun usaha

dari siswa untuk menyelesaikan sendiri soal-soal tersebut dimana banyak siswa yang beranggapan bahwa soal-soal yang cukup sulit bagi mereka pasti akan diselesaikan oleh guru. Anggapan ini menyebabkan daya nalar siswa tidak berkembang. Faktor lainnya yang dominan terlihat langsung pada proses pembelajaran di kelas adalah guru belum menggunakan metode dan teknik yang tepat terhadap penanaman konsep. Guru seharusnya mampu menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan jalan keluarnya yaitu dengan menerapkan sesuatu pembelajaran yang akan membuat siswa aktif melalui penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif serta dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa di mata pelajaran matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun ruang.

Dalam penyampaian materi, membutuhkan alat peraga dalam pembelajaran. Dengan alat peraga, pesan yang terkandung dalam pembelajaran dituangkan dalam komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan), non verbal (gambar visual). Selain itu pula, dengan adanya alat peraga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Dengan pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap konsep/materi yang diajarkan, karena mereka sendiri yang membangun konsep tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Meningkatkan kemampuan siswa menentukan sifat –sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga langsung di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- a. Penyajian materi yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga minat belajar siswa masih kurang terutama pada mata pelajaran matematika.
- b. Siswa mudah lupa dalam mengingat materi matematika terutama dalam mengingat sifat-sifat bangun ruang.
- c. Adanya anggapan siswa bahwa soal-soal yang cukup sulit bagi mereka pasti akan diselesaikan oleh guru.
- d. Guru belum menggunakan alat peraga yang tepat pada setiap pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dalam belajar matematika.
- e. Kemampuan siswa dalam menentukan sifat – sifat bangun ruang tergolong masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : “Apakah dengan menggunakan alat peraga langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut yang menjadi subjek penelitian rendahnya kemampuan siswa terhadap materi menentukan sifat – sifat bangun ruang.

1.5 Pemecahan Masalah

Guna meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, peneliti menetapkan materi tersebut di atas disajikan dengan menggunakan alat peraga berbagai bangun ruang. Hal ini merupakan alternatif bagi guru dengan mengacu pada pendapat Suherman, dkk (2003:242-243) mengemukakan dengan menggunakan alat peraga maka :

- a. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang, tertarik, dan akan bersikap positif dalam belajar matematika.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit dan lebih dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat yang lebih rendah. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda- benda di alam sekitar akan lebih mudah dipahami.
- c. Konsep –konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat dipakai sebagai obyek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru menjadi bertambah banyak,

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menentukan sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga langsung di kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut :

- 1.7.1. Bagi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru pada layanan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.
- 1.7.2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 1.7.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran
- 1.7.4 Bagi Peneliti sebagai bahan acuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan penggunaan tehnik pembelajaran yang tepat.